

Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Desa Ciledug Wetan

Anton Sulaiman^{✉1}, Sharla Putry²
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: antonsulaiman9@gmail.com, sharlaputry@gmail.com

Received: 2024-10-05; Accepted: 2024-12-05; Published: 2024-12-31

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini dilaksanakan disertai adanya kerjasama dengan Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Pada zaman ini teknologi sudah bisa dikatakan sebagai kebutuhan bagi semua orang, baik itukalangan anak muda bahkan sampai orang tua dikarenakan teknologi saat ini sangat membantu terhadap kehidupan mereka. Adanya teknologi juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan suatu bisnis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai penggunaan sistem pembayaran elektronik yaitu QRIS sebagai alat pembayaran elektronik sebagai salah satu cara untuk memudahkan pembayaran di era digital dan meminimalisir peredaran uang rusak ataupun palsu. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan sosialisasi berupa Seminar yang narasumbernya dari Humas Bank Indonesia dengan audience pelaku UMKM masyarakat Ciledug Wetan. Seminar tersebut dilaksanakan di tempat wisata kebon jati Ciledug wetan. Hasil dari kegiatan ini menambah pemahaman pelaku usaha dan menarik antusias pelaku usaha untuk meminimalisir penggunaan uang tunai dalam transaksi.

Kata Kunci: *QRIS; Sistem Pembayaran.*

ABSTRACT

This community service program in the form of socialization was carried out in collaboration with the Regional Representative Office of Bank Indonesia, Lemahwungkuk District, Cirebon City, West Java Province. In this day and age technology can be said to be a necessity for everyone, be it young people or even the elderly because technology is currently very helpful for their lives. The existence of technology can also be used as a tool to develop a business. This activity was carried out with the aim of providing socialization to the village community regarding the use of electronic payment systems, namely QRIS as an electronic payment tool as a way to facilitate payments in the digital era and minimize the circulation of damaged or counterfeit money. The method used is to conduct socialization in the form of a seminar whose speakers are from Bank Indonesia Public Relations with the audience of MSME players in the Ciledug Wetan community. The seminar was held at the Ciledug Wetan kebon jati

tourist spot. The results of this activity increase the understanding of business actors and attract the enthusiasm of business actors to minimize the use of cash in transactions..

Keywords: *QRIS; Payment System.*

Copyright © 2024 Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam bertransaksi, terutama transaksi non tunai dengan uang elektronik, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. berdasarkan data yang dikumpulkan. Menurut katadata.id, bank Indonesia (BI) mengantisipasi peningkatan volume transaksi belanja menggunakan uang elektronik menjadi 305,4 triliun rupiah pada tahun 2021 dari 204,9 triliun rupiah pada tahun 2020. Menurut siaran pers yang dikeluarkan oleh industri pembayaran bersama Bank Indonesia, Quick Response Code Standar Indonesia, atau QRIS, adalah penyatuan berbagai jenis kode QR dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan kode QR. Tujuan QRIS adalah untuk melakukan transaksi dengan kode QR lebih mudah, cepat, dan aman. Semua PJSP yang ingin menggunakan kode QR harus menerapkannya.

Menurut Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia, UMKM merupakan komponen penting perekonomian Indonesia (Limanseto, 2021) (Limanseto, 2021) namun penggunaan teknologi belum digunakan secara maksimal oleh pelaku UMKM. Salah satunya adalah teknologi keuangan digital yang dapat memberi kemudahan bagi penggunaannya dalam mengakses layanan keuangan. Salah satu produk dari teknologi keuangan adalah QRIS (Quick Response Code Indonesia Standart), melalui QRIS pelaku UMKM dan konsumen tidak perlu memiliki bermacam-macam QR Code dari berbagai penyedia jasa keuangan.

Sistem pembayaran secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori: sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai.

Sistem pembayaran non-tunai dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis, seperti: Kartu kredit, Kartu debit, Kartu Prabayar, Pembayaran otomatis, Uang tunai, Cek kertas, Beli Sekarang Bayar Nanti (BNPL), Netbanking, Pembayaran seluler, Kode UPI & QR, Terminal POS, Dompot digital, Internet banking, M-Banking, E-money, Contactless Card, Virtual Account, Paylater, Direct Debit. Instrumen pembayaran adalah cara atau metode yang digunakan untuk melakukan pembayaran. Contoh instrumen pembayaran meliputi: Uang tunai, Cek, Kartu kredit, Kartu debit, Transfer bank, Dompot digital, Cryptocurrency.

Menurut Rouillard (2008) (Rouillard, 2008), Quick Response Code atau yang sering disingkat dengan QR Code merupakan sebuah barcode duadimensi yang memungkinkan isinya untuk dapat diterjemahkan dengan kecepatan tinggi. Pada ketentuan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran dalam Pasal 1 angka 4, yaitu: "Quick Response Code untuk Pembayaran yang selanjutnya disebut

QR Code Pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nir sentuh melalui pemindaian.

QR Code ini merupakan salah satu alternatif metode pembayaran yang disediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) kepada pedagang (merchant) dan konsumen untuk melakukan transaksi pembayaran. Di Indonesia, telah banyak penyedia jasa layanan yang menggunakan QR code sebagai metode pembayarannya, seperti GoPay, OVO, Dana, Link Aja, dan lain sebagainya. Quick Response Code Indonesian Standard atau yang biasa disingkat QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR code dari berbagai macam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Jika sebelumnya terdapat banyak QR code yang berbeda, seperti GoPay, OVO, Dana, Link Aja, dan lain lain, namun saat ini semua QR code dari berbagai macam PJSP tersebut sudah disatukan menjadi QRIS. QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien (Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard & Perdana, 2018).

QRIS merupakan standar QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking. Hal ini diatur Bank Indonesia dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019. Dalam peluncuran tersebut, Gubernur Bank Indonesia, menyampaikan bahwa QRIS yang mengusung semangat UNGGUL (Universal, Gampang, Untung dan Langsung). bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia maju. QRIS bertujuan tak lain agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan juga QRIS dapat menjadi alternatif sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan penyebaran covid-19. Karena dengan menggunakan QRIS, masyarakat tidak perlu lagi untuk menggunakan uang tunai dan dengan demikian maka secara tidak langsung akan mengurangi kontak langsung individu melalui uang tunai.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka penulis pun merasa tergerak untuk membantu mengubah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan metode pembayaran tunai menjadi non tunai saat bertransaksi dengan mensosialisasikan mengenai penggunaan QRIS.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung di Desa Ciledug Wetan Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon yang diselenggarakan pada Agustus 2024. Metode pelaksanaan yang digunakan ini meliputi observasi tempat UMKM yang ada di Ciledug Wetan dan diskusi. Sosialisasi berupa pemaparan materi dari Humas KPw BI Cirebon kepada pelaku UMKM terkait keunggulan dan manfaat teknologi

pembayaran QRIS. Kemudian diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi serta berbagi pengalaman atau permasalahan yang dihadapi selama menjalankan UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di beberapa UMKM yang terdapat di Desa Ciledug Wetan diketahui bahwasanya UMKM memiliki kendala dalam pembayaran yang masih konvensional. Diharapkan dengan diadakannya seminar sosialisasi tentang Qris, pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan dapat diterapkan secara maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan Seminar Pengelan Qris sebagai alat pembayaran non tunai, masyarakat Desa Ciledug Wetan masih terbiasa menggunakan uang tunai dalam bertransaksi. Dimana hal ini bisa menjadi kesempatan untuk pelaku kejahatan menyebarkan uang rusak dan palsu. Dengan menggunakan Qris masyarakat dapat melakukan pembayaran dengan Cepat, Mudah, Murah, Aman, dan Handal (CeMuMuAH). Selain itu juga antusias dari masyarakat mulai terlihat saat di beri pemahaman mengenai cara bertransaksi non tunai. Ada juga beberapa masyarakat yang heran dan bingung, bagaimana cara kerja system pembayaran elektronik ini sehingga bisa bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai. Disinilah peran mahasiswa KPM UI Bunga Bangsa Cirebon untuk menjelaskan serta membuat akun e walet bagaimana cara kerja pembayaran non tunai. Mulai dari cara pengisian saldo aplikasi pembayaran elektronik, hingga cara penggunaannya.

Dan selain itu juga, penulis menjelaskan kepada masyarakat bahwa penggunaan QRIS ini tidak hanya digunakan dalam pembelian makanan saja, namun QRIS dapat digunakan diseluruh toko, pedagang, warung, parker, tiket wisata, dan juga donasi serta lainnya yang berlogo QRIS.

KESIMPULAN

Dengan diadakannya seminar bersama Bank Indonesia cukup banyak warga yang antusias dan minat untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Dengan menggunakan QRIS diharapkan warga dapat mengurangi peredaran uang palsu, dan memudahkan wisatawan yang berkunjung ke Ciledug wetan, mengingat desa ini kaya akan UMKM dan cukup terkenal juga tempat wisatanya. Penggunaan metode seminar ini dinilai cukup efektif untuk memberikan adukasi kepada masyarakat, Karena bisa mempererat tali silaturahmi antara pelaku UMKM lainnya

Penulis berharap setelah diberikannya adukasi kepada masyarakat mengenai manfaat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran elektronik, masyarakat dapat mengurangi transaksi tunai dan beralih menggunakan transaksi non tunai. Sehingga masyarakat Desa Ciledug Wetan dapat hidup sehat dan terhindar dari covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Limanseto, H. (2021, Mei). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved 22 April 2022, from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia website: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>

Rouillard, J. (2008). Contextual QR Codes. *2008 The Third International Multi-Conference on Computing in the Global Information Technology (Iccgi 2008)*, 50-55. Athens, Greece: IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICCGI.2008.25>